

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KURS MATAUANG
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Oleh:

Sri Murni Sinaga ¹⁾

Rasmulia Sembiring ²⁾

Mangasi Sinurat ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

srimurnisinaga@gmail.com ¹⁾

rasmuliasembiring1106@gmail.com ²⁾

mangasisinurat621@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at finding the effect of financial ratios on changes in stock returns in hotel sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the currency exchange rate as the moderating variable. This study uses a quantitative descriptive, namely a correlational research design where the objects of this research are Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Net Income Margin (NPM), and Dividend Payout Ratio (DPR) and Currency Exchange to Stock Returns. The data collection method used by the researcher is the documentation method. As a tool to analyze the data processed by the SPSS 25 program, the researchers used multiple linear analysis. 1) Present Ratio (X1) variable has no significant effect on stock Ratio (X4) and Stock Return (Y). Back (Y). 9) Currency Exchange (Z) is not a moderating variable that affects the relationship between Dividend Payments (Y). 8) Currency Exchange (Z) is not a moderating variable that affects the relationship between Net Margin (X3) and Stocks (Z) can be a moderating variable that affects the relationship between Debt To Equity Ratio (X2) and Stock Return is a moderating variable that affects the relationship between Current Ratio (X1) and Stock Return (Y). 7) Currency Exchange has a large simultaneous (simultaneous) effect on the Stock Return variable (Y). 6) Currency Exchange (Z) can be Debt To Equity Ratio (X2), Income Margin (X3), Dividend Payout Ratio (X4), and Currency Exchange (Z) has Variable Payout Ratio (X4) has no significant effect on the Return variable Shares (Y). 5) Variable Flow Ratio (X1), (Y). 3) Earning Margin variable (X3) has a significant effect on the Stock Return variable (Y). 4) Dividend return variable (Y). 2) the Debt to Equity Ratio (X2) variable has no significant effect on the Stock Return variable.

Keywords : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Devidend Payout Ratio and Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurs mata uang sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu desain penelitian korelasional dimana obyek penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Net Income Margin (NPM), dan Dividend Payout Ratio (DPR) dan Currency Exchange to Stock Returns. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode dokumentasi. Sebagai alat untuk menganalisis data yang diolah dengan program SPSS 25 peneliti menggunakan analisis linear berganda. 1) variabel Present Ratio

(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham Rasio (X4) dan Return Saham (Y). Kembali (Y). 9) Penukaran Mata Uang (Z) bukanlah variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Pembayaran Dividen (Y). 8) Kurs Mata Uang (Z) bukan merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara Net Margin (X3) dan Saham (Z) dapat menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Debt To Equity Ratio (X2) dengan Return Saham merupakan variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara Current Ratio (X1) dan Return Saham (Y). 7) Penukaran Mata Uang berpengaruh besar secara simultan (simultan) terhadap variabel Return Saham (Y). 6) Penukaran Mata Uang (Z) bisa menjadi Debt To Equity Ratio (X2), Income Margin (X3), Dividend Payout Ratio (X4), dan Currency Exchange (Z) memiliki Variabel Payout Ratio (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham (Y). 5) Rasio Arus Variabel (X1), (Y). 3) variabel Earning Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham (Y). 4) Dividen variabel kembalikan (Y). 2) variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Devidend Payout Ratio dan Return Saham.*

1. PENDAHULUAN

Investor menginvestasikan modalnya bertujuan untuk mendapatkan pengembalian (return) diperusahaan atas dana yang telah diinvestasikan. Imbalan yang diterima dapat berupa dividen dan capital gain yaitu return saham. Menurut Jogiyanto, 2014:235, *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau returnekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspetasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspetasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang telah go public yaitu dividen dan capital gain. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemegang saham dengan persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Capital gain sendiri didapat dari selisih positif antara harga beli saham dan harga jual saham. Bagi perusahaan go public, menjual saham kepada investor merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan

operasional. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, hak, dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi, futures dan lain-lain.

Industri perhotelan merupakan industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya tersendiri. Industri ini mampu berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yaitu memberikan kontribusi devisa, menciptakan lapangan kerja, memperluas peluang usaha di sektor formal maupun informal, meningkatkan pusat pemerintah dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka permintaan saham tersebut akan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah rata-rata nilai return saham sektor

industri Perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Rata-rata Return Perusahaan Sektor Industri Hotel yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-Rata Return
2016	19,95%
2017	26,36%
2018	37%
2019	29,40%
2020	14,39%

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011) yang mempengaruhi return suatu investasi adalah factor internal dan factor eksternal suatu perusahaan. Factor eksternal yang mempengaruhi yaitu kenaikan suku bunga, perkembangan sector industry, serta pengaruh kebijakan moneter. Sedangkan factor internal diantaranya yaitu kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan. Untuk menganalisis return saham dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah factor internal, dimana meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio Aktivitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dan berfungsi untuk memprediksi harga saham atau return saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend payout ratio* (DPR).

Pada periode 2016-2020 perkembangan sector industry hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut perkembangannya. Pada industri ini perusahaan Hotel memiliki 10 perusahaan dan dalam penelitian ini hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun besarnya rata-rata *Current Ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend payout ratio* (DPR) pada sektor industri Hotel pada table berikut :

Tabel 1.2

Indikator					
	2016	2017	2018	2019	2020
(CR) %	8.67	4.95	6.2	4.22	3.2
(DER) %	22.23	12.17	16.93	9.57	9.57
(NPM) %	1.11	0.95	0.75	0.94	0.8
(DPR) %	51.44	22.93	31.87	28.2	28.13
Return Saham%	19.95	26.36	37	14.39	29.40

Sumber : www.idx.co.id

Nilai mata uang Rupiah dan perbandingannya dengan nilai mata uang acuan internasional, yaitu Dolar Amerika Serikat, merupakan salah satu gambaran proses perekonomian Indonesia. Kecepatan pertumbuhan yang diciptakan oleh berbagai sektor ekonomi yang terjadi disebut pertumbuhan. Pada dasarnya, perbedaan dalam biaya per unit mata uang suatu negara (nilai tukar) ditentukan oleh jumlah permintaan dan penyediaan mata uang. salah satu instrumen penting dalam perekonomian

suatu negara yang menganut sistem perekonomian nasional terbuka, dimana suatu pedesaan melakukan berbagai kegiatan ekonomi dengan negara lain baik dalam bentuk kegiatan ekspor maupun impor suatu produk dari sebagian besar sektor dalam perekonomian negara tersebut yang disebut dengan kurs atau kurs.

Menurut Sukirno tahun 2011, nilai tukar menunjukkan nilai atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs pertukaran dapat didefinisikan karena jumlah uang domestik yang dibutuhkan suatu negara. Penyebab merosotnya nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah menurun, karena permintaan mata uang asing sebagai metode pembayaran internasional meningkat. Karena besarnya dampak fluktuasi kurs terhadap perekonomian, diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengelola kurs, sehingga pergerakan atau fluktuasi nilai dapat diprediksi berjalan stabil. berikut perkembangan kurs rupiah per unit terhadap dolar di indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.3

Tahun	Kurs (Rp)
2016	13.582
2017	13.548
2018	14.012
2019	13.795
2020	13.983

Sumber: data bps

Nilai tukar rupiah melemah terhadap US dollar dipengaruhi oleh ekonomi global dan dapat juga berpengaruh karena factor dari

dalam negeri seperti jumlah uang yang beredar, cadangan devisa dan BI *rate*. Dimana factor-faktor tersebut dapat dikontrol oleh Bank Indonesia yaitu secara langsung dan tidak langsung untuk menstabilkan nilai tukar rupiah.

Dalam arti luas jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang dimiliki masyarakat, yang disimbolkan dengan M2 yaitu penjumlahan M1, uang kuasi (diantaranya tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, dan giro dalam valuta asing), diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan jangka waktu hingga satu tahun. Jumlah uang yang beredar berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing Sehingga jumlah uang yang beredar (*Money supply*) sangat berperan penting dalam suatu perekonomian negara. Menurut Miskhin tahun 2008 meningkatnya uang yang beredar akan menyebabkan menurunnya kurs di Indonesia terhadap dollar AS dan meningkatnya harga AS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio (CR)

Dalam buku Kasmir tahun 2016 halaman 134 dikatakan: “Rasio lancar dapat berupa rasio hidup kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo setelah ditagih seluruhnya”. Dan di dalam buku Mamduh halaman 75 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis)”. Sedangkan S. Munawir dalam bukunya (2007:72) mengartikan bahwa: “Current ratio, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar (yang dapat segera dikonversikan) menjadi

uang) adalah beberapa kali hutang jangka panjang.

Rasio lancar suatu perusahaan cukup 200% dianggap likuid, jika tidak sampai 200% dianggap likuid, yang menunjukkan Rasio saat ini memiliki standar 2:1 atau 200% sesuai dengan Danang dalam bukunya (2016:127).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to equity ratio (DER)

Debt to Equity Ratio mungkin merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. Debt to equity ratio mungkin merupakan rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan hutang (*leverage*) terhadap seluruh ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis Debt to Equity Ratio dapat berupa perbandingan antara total hutang atau total hutang dengan total ekuitas pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2009:186).

Penggunaan utang yang tinggi menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar alokasi dialokasikan sebagai cadangan untuk pembayaran utang. Dibandingkan dengan peningkatan kecil dalam tingkat penggunaan hutang yang sedikit, perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi agar keuntungannya digunakan untuk kesejahteraan pemegangnya. Kenaikan dividen memberikan kesempatan bagi penerbitan saham terbaru untuk menukarkan utang yang digunakan. Jumlah kewajiban atau total utang (*liabilitas*) yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh utang perusahaan, baik jangka

pendek maupun jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Dan jika debt to equity ratio (DER) semakin tinggi, kemungkinan perusahaan akan semakin berisiko.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut apa yang dinyatakan dalam buku Kasmir (2016:200) mengatakan “Margin keuntungan bersih dapat menjadi ukuran keuntungan dengan membandingkan keuntungan setelah suku bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Sedangkan dalam buku Darsono dan Ashari (2005:56) dijelaskan bahwa internet margin of profit (NPM) adalah untuk menjelaskan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap penjualan yang dilakukan. Lukman Syamsuddin (2007:62) dalam bukunya juga mendefinisikan NPM “Net margin of profit adalah perbandingan antara laba bersih (Net Profit), yaitu penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. margin keuntungan kopi menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau campuran keduanya (Mamduh, 2016). *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Dividend payout ratio (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan *earning per share* (EPS). Menurut Darmadji (2006) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividend (*payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividend per share terhadap laba perusahaan *earning per share* (EPS). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006), jika rasio pembayaran dividen dihitung dalam basis per lembar

saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{EPS}}$$

EPS

Kurs Mata Uang

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relative terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi tersebut. Sedangkan saham merupakan bukti kepemilikan atas kekayaan perseoran yang menerbitkan saham tersebut. Dengan memiliki korporasi, investor akan mendapatkan hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi pembayaran seluruh kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). **Rit = return saham pada periode t**
Pit = harga saham awal/ harga saham pada periode t

3. METODE PELAKSANAAN

Yang dimaksud dengan desain penelitian adalah dimana dalam prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data yang telah ditentukan. untuk mengadakan pencarian, anda ingin sudah menyiapkan desain pencarian dimana tujuan harus disesuaikan dengan jenis dan penelitian. Setelah peneliti menentukan tujuan penelitian dan sifat masalahnya, penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu desain

penelitian korelasional. Obyek penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Net Income Margin (NPM), dan Dividend Payout Ratio (DPR) dan Currency Exchange to Stock Returns

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti perlu melaksanakan proses pengumpulan data diantaranya yaitu dari informasi yang diperoleh oleh peneliti baik dalam lisan maupun dalam bentuk tulisan, sehingga peneliti menggunakan data yang *relevan* dengan menganalisa masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam pengumpulan dokumentasi peneliti mengambil data laporan keuangan tahunan yang telah audit oleh perbankan umum dari tahun 2015-2019 yang sumber datanya berasal dari www.idx.go.id website masing-masing perbankan umum.

Metode analisis

Sebagai alat untuk menganalisis data yang diolah dengan program SPSS 25 peneliti menggunakan analisis linear berganda. Model yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

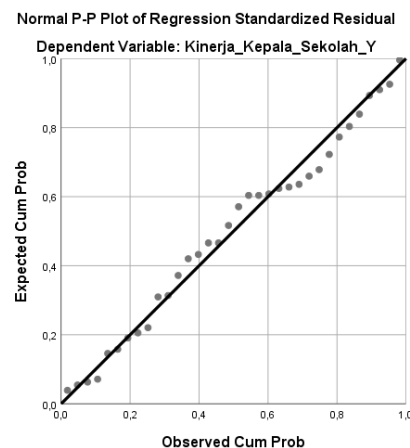
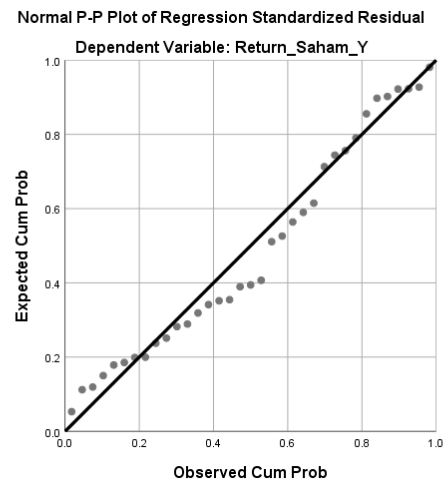
Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka data diuji menggunakan uji asumsi klasik. Setelah pengujian secara asumsi klasik dilakukan kemudian data dianalisis kembali menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda dan juga melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh antara variable terikat terhadap variable bebas serta menentukan koefisien determinasi untuk melihat sebesapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam buku Ghozali tahun 2016 mengatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik.



Sumber : Data diolah dari lampiran (2021)

Gambar 4.1 Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk garis diagonal yang lurus dan memplot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, maka sebaran data residual adalah normal, sehingga garis yang menggambarkan data tertentu akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016).

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Peneliti melihat pada uji multikolinearitas nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang berbeda. model regresi jujur diklaim jika ada homoskedastisitas atau tidak ada homoskedastisitas. Cara yang akan dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, yaitu jika variabel eksperimen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel , maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel eksperimen tidak signifikan secara statistik dalam variabel yang mempengaruhinya, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. hal ini sering diamati dari probabilitas kepentingan pada tingkat kepercayaan lima ratus (Ghozali, 2016; 138).

Tabel 4.2. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
I(Constant)	2.653	.013
Currenct_Ratio_X1	-1.079	.289
Debt_To_Equity_Ratio_X2	-.482	.633
Net_Profit_Margin_X3	.776	.444
Devidend_Payout_Ratio_X4	-1.320	.197
Kurs_Mata_Uang_Z	-1.605	.119

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Berdasarkan nilai diatas maka nilai kepentingan variabel Present Ratio (X1) sebesar 0,289, nilai kepentingan variabel Debt To Equity Ratio (X2) sebesar 0,633, nilai kepentingan variabel internet margin of profit (X3) sebesar 0,444 , nilai kepentingan variabel Dividend Payout Ratio (X4) sebesar 0,197, nilai kepentingan variabel Kurs (Z) sebesar

0,119 dimana nilai variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat membuka kunci tidak adanya heteroskedastisitas gejala.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi bujursangkar terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria $du < d < 4-du$. Hasil pengujian menggunakan SPSS 25 ditunjukkan sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134	424.382864	1.847

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Dengan nilai Durbin-Watson 1,847 maka jumlah sampel 35 (n), jumlah variabel bebas 4 (k=4), nilai Durbin-Watson, DW 1,847 lebih besar dari batas atas (du) 1,725 dan kurang dari 4 -1,847 (4 -1,725 du), dengan nilai tabel pada taraf signifikansi lima puluh , sering dikatakan tidak ada autokorelasi pada model regresi ini, atau sering dikatakan bahwa nilai DW terletak pada pengujian daerah. dengan nilai batas atas (du) sebesar 1,725 dan batas bawah (dl) sebesar 1,222.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Devidend Payout Ratio* (X4), dan Kurs Mata Uang (Z) terhadap variabel *Return Saham* (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 4.3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
I (Constant)	4122.952	1407.815
Currenct_Ratio_X1	.009	.006
Debt_To_Equity_Ratio_X2	.016	.051
Net_Profit_Margin_X3	.118	.068

Devidend_Payout_Ratio_X4	-.011	.113
Kurs_Mata_Uang_Z	-.217	.093

a. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y: a+ b_1x_{1+} b_2x_{2+} b_3x_{3+} b_4x_{4+} Z+ e$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 4,122 + 0,009X1 + 0,016X2 + 0,118X3 - 0,011X4 - 0,217Z$

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	2.929	.007
Currenct_Ratio_X1	1.518	.140
Debt_To_Equity_Ratio_X2	.322	.750
Net_Profit_Margin_X3	2.737	.003
Devidend_Payout_Ratio_X4	-.100	.921
Kurs_Mata_Uang_Z	2.349	.006

a. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

a. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Current Ratio* (X1) Terhadap Variabel *Return Saham* (Y).

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,518 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 35-k''(4))'' = 31$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (1,518) < t_{tabel} (2,059)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0,140 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Return Saham* (Y).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Variabel *Return Saham* (Y).

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,322 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 35-k''(4))'' = 31$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,322) < t_{tabel} (2,039)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0,750 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Return Saham* (Y).

c. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (X3) Terhadap Variabel *Return Saham* (Y).

diperoleh nilai t_{hitung} dua ,737 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 35-k''(4))'' = 31$ diperoleh nilai t_{tabel} dua,039 Dari garis besar sering terlihat bahwa $t_{hitung} (2,737) > t_{tabel} (2,039)$, juga karena nilai signifikansi 0,003

d. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Devidend Payout Ratio* (X4) Terhadap Variabel *Return Saham* (Y).

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,100 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 30-k''(5))'' = 25$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,100) < t_{tabel} (2,059)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0,921 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak, artinya variabel *Devidend Payout Ratio* (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Return Saham* (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.5. Hasil Uji Simultan (F)

Model	ANOVA ^a		
	F	Sig.	
1	Regression	3.050	.001 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,050 Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 4, dk penyebut : 35-4-1 (5%; 30) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (3,050) > F_{tabel} (2,69)$, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima, artinya Variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin*

(X3), *Devidend Payout Ratio* (X4), dan Kurs Mata Uang (Z) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *Return Saham* (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.511 ^a	.261	.134

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan jika variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Devidend Payout Ratio* (X4), dan Kurs Mata Uang (Z) dapat menjelaskan variabel *Return Saham* (Y) sebesar 13,4% , sisanya sebesar 86,6% (100% - 13,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Seperti variabel kinerja keuangan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil Analisis Moderasi

Hasil analisis moderasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Devidend Payout Ratio* (X4) (Moderat) terhadap *Return Saham* (Y). Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Devidend Payout Ratio* (X4)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.433	.022
CR_X1	1.030	.313
DER_X2	.354	.726
NPM_X3	.729	.473
DPR_X4	-.280	.782
Kurs_Z	-1.754	.092

Z_X1	-2.745	.003
Z_X2	-2.225	.004
Z_X3	.731	.472
Z_X4	.393	.697

a. Dependent Variable: Return_Y

- Diketahui nilai koefisien MRA dari interaksi *Current Ratio* (X1)_ Kurs Mata Uang (Z) terhadap *Return Saham* (Y) bernilai negatif yaitu -1,447 dengan $T_{hitung} - 2,745 > 2,039$ dan nilai *sig* $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan variabel Kurs Mata Uang (Z) merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara *Current Ratio* (X1) dengan *Return Saham* (Y).
- Diketahui nilai koefisien MRA dari interaksi *Debt To Equity Ratio* (X2)_ Kurs Mata Uang (Z) terhadap *Return Saham* (Y) bernilai negatif yaitu -2,130 dengan $T_{hitung} - 2,225 > 2,039$ dan nilai *sig* $0,004 < 0,05$ hal ini menunjukkan variabel Kurs Mata Uang (Z) merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (X2) dengan *Return Saham* (Y).
- Diketahui nilai koefisien MRA dari interaksi *Net Profit Margin* (X3)_ Kurs Mata Uang (Z) terhadap *Return Saham* (Y) bernilai positif yaitu 5,695 dengan $T_{hitung} 0,731 < 2,039$ dan nilai *sig* $0,472 > 0,05$ hal ini menunjukkan variabel Kurs Mata Uang (Z) bukan merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara *Net Profit Margin* (X3) dengan *Return Saham* (Y).
- Diketahui nilai koefisien MRA dari interaksi *Devidend Payout Ratio* (X4)_ Kurs Mata Uang (Z) terhadap *Return Saham* (Y) bernilai positif yaitu 8,818 dengan $T_{hitung} 0,393 < 2,039$ dan nilai *sig* $0,697 > 0,05$ hal ini menunjukkan variabel Kurs Mata Uang (Z) bukan merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara *Devidend Payout Ratio* (X4) dengan *Return Saham* (Y).

5. SIMPULAN

Untuk menyempurnakan Penelitian ini, ada beberapa aspek penambahan yang diusulkan dalam saran dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a) Diharapkan pada Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk selalu menjaga *return* saham, dan penelitian ini hendaknya dapat menjadi strategi atau sebagai bahan pertimbangan agar Perusahaan Perhotelan memperhatikan *return* saham dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Artinya Perusahaan Perhotelan, tetap menjaga nilai perusahaan yang baik. Hal ini agar mampu meningkatkan *return* saham secara signifikan.
- b) Untuk pengembangan penelitian selanjutnya lebih baik menempatkan populasi dan sampel yang lebih banyak agar persentase keterwakilan lebih besar dengan objek penelitian pada nilai perusahaan.

- Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta; PT Raja grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta; Erlangga
- Mishkin, Fredric S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat; Jakarta.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta; LibertyPers.
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; PT Alfabet.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta; Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta; CV. Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2016. ‘’ *Aplikasi Anlisis Multivariate dengan Program SPSS*’’. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta ; UPP STIM YKPN.
- Horne, J.C.V., dan J.M. Wachoviz. 1998. *Fundamental of Financial Management, 8th Ed. New Jersey*; Prentice Hall Internasional.
- Jogiyanto, (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi; Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.